

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Setiap anak yang dilahirkan di dunia ini semuanya memiliki hak yang sama, mulai dari hak untuk mendapatkan hak asuhan yang baik, mendapat perawatan, kasih sayang, dan juga mendapatkan pendidikan formal untuk seusianya, karena demi kelangsungan hidup anak tersebut. Namun tidak semua anak yang mempunyai keberuntungan yang sama dengan anak yang lain, banyak anak yang didapati belum pernah menginjak bangku pendidikan karena mayoritas latar belakang orang tuanya tidak mempunyai biaya yang cukup untuk sekolah, faktor kemiskinan, faktor penelantaran, dan tidak mempunyai orang tua ataupun keluarga yang merawatnya, hidup seorang diri tanpa orang tua, jangankan untuk bersekolah, untuk membeli makan sehari-hari saja belum tentu cukup karena tidak adanya biaya dan juga tidak ada orang yang mampu untuk diandalkan.

Dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur yang bersumber dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa di Kabupaten Tulungagung terdapat 87 anak balita terlantar, 323 anak terlantar, 2 anak yang menjadi korban tindak kekerasan/yang diperlakukan salah, dan 6 anak jalanan. Sedangkan dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung yang bersumber dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa jumlah anak yatim

piatu dan anak terlantar di tempat yang menjadi lokasi penelitian peneliti yaitu di Kecamatan Sumbergempol terdapat 93 anak yatim piatu dan anak terlantar dengan jumlah laki-laki 45 dan perempuan 48, di Kecamatan Tulungagung terdapat 269 anak yatim piatu dan anak terlantar dengan jumlah laki-laki 148 dan perempuan 121, dan di Kecamatan Boyolangu terdapat 353 anak yatim piatu dan anak terlantar dengan jumlah laki-laki 180 dan perempuan 172 anak.<sup>2</sup>

Pada problematika yang seperti ini, maka diperlukan pengasuhan secara istimewa untuk anak-anak yang mengalami kesusahan dan penderitaan supaya anak tidak terperangkap dalam kasus yang sedang marak dalam lingkungan sosial seperti diskriminasi, penganiayaan, dan pemanfaatan terhadap anak-anak jalanan. Ada pula seorang anak yang belum baligh segala hak asuh ditanggung oleh orang tuanya masing-masing. Namun pada khususnya dalam kehidupan yang sekarang ini apabila hak pengasuhan orang tua kandungnya tidak memungkinkan untuk mengasuh anak tersebut atau dalam arti lain orang tuanya sudah meninggal dunia atau orang tuanya melakukan perceraian sehingga berdampak pada psikologi anak sampai anak tersebut dikucilkan oleh teman sebayanya dan kedua orang tuanya tidak mampu merawat dan membiayai anak tersebut karena faktor biaya, begitu pula dari pihak keluarganya tidak lagi memberikan pengasuhan yang memadai. Maka dari itu dibentuklah lembaga sosial yang siap untuk menampung semua anak yang kurang bernasib baik supaya terpenuhi hak-haknya, tumbuh dan berkembang

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, “Yatim Piatu dan Anak Terlantar Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin” dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2018/03/07/1439/yatim-piatu-dan-anak-terlantar-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-2009-2015.html>, diakses 10 Juli 2020 pukul 11.00 WIB.

secara baik dan memadai layaknya anak-anak pada umumnya. Lembaga sosial tersebut adalah Panti Asuhan yang diasuh oleh pengasuh panti. Pengasuh panti ini mengambil alih sebagai pengganti dari orang tua atau wali anak tersebut.<sup>3</sup>

Panti Asuhan atau yang disebut dengan Panti Sosial Asuhan Anak juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah Lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik serta memelihara anak-anak yatim, anak yatim piatu dan anak terlantar yang kurang mampu. Peran pengasuh panti dalam hal ini memberikan tanggung jawab penuh dalam hal pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim piatu, anak jalanan dan anak yang sudah ditinggal orang tuanya. Peran pengasuh panti memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, moral, dan sosial kepada anak asuhnya. Pemeliharaan hak asuh anak yang dilakukan oleh pengasuh panti tidak hanya menampung anak-anak yang kurang mampu dan membutuhkan tempat tinggal untuk kebutuhan sehari-hari anak tersebut, namun juga dalam bidang pendidikan dan keagamaannya juga diperhatikan.

Anak-anak yang terdapat di panti asuhan tersebut mempunyai latar belakang yang berbeda-beda diantaranya seperti anak yatim piatu, anak yang masih ada orang tuanya tetapi orang tuanya tidak mampu untuk membiayai, fakir miskin, keluarga tidak harmonis, anak yang terlantar. Kehadiran panti asuhan ini sangatlah membantu bagi anak-anak yang masih kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya ataupun keluarganya. Tempat

---

<sup>3</sup> Sella Khoirunnisa, Ishartono & Risna Resnawaty, *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak asuh di Panti Sosial asuhan Anak*, Volume 2 Nomor 1, 2015, hal. 70

dimana diharapkan dapat memberikan rasa nyaman dan mereka mendapatkan pembinaan dengan pendidikan dan pembinaan agama yang bersifat religius.

Pengasuh panti atau orang tua asuh mempunyai peran yang tidak jauh berbeda dengan peran orang tua, yaitu mampu mencukupi kebutuhan anak sehari-hari dan memberikan pembimbingan, salah satunya pembimbingan dalam bentuk kecerdasan moral dan kecerdasan sosial. Kecerdasan moral dan kecerdasan sosial ini adalah nilai-nilai atau norma-norma yang baik yang berlaku dalam masyarakat. Diharapkan seorang anak mampu mempunyai jiwa-jiwa sosial terhadap orang lain. Mulai dari lingkungan kelas, sekolahan maupun lingkungan masyarakat dimana individu yang bersangkutan hidup dan bermasyarakat. Lingkup ketiganya sangat diperlukan dan merupakan keharusan guna keberhasilan pendidikan moral yang dilaksanakan. Namun peran pengasuh panti tidak selamanya mengasuh anak tersebut, jika anak tersebut telah dewasa dan mampu memenuhi kebutuhannya dengan mandiri, maka pengasuh panti tidak lagi berperan mengasuh anak tersebut. Maka dari itu peran pengasuhan terhadap anak menjadi faktor penting untuk menunjang agar seorang anak tersebut menjadi insan yang bermanfaat. Jika pengasuh selalu membimbing serta mendidik anaknya dengan moral yang baik, maka akan menghasilkan seorang anak yang baik dan bermanfaat, sedangkan jika pengasuh sering mengabaikan dan membiarkan anaknya, tidak memenuhi hak-hak asasi anak dalam merawat dan memperhatikannya, hal tersebut akan

menghasilkan kerusakan dan kebinasaan anak yang akan berdampak kepada masa depannya, masyarakat dan lingkungannya.<sup>4</sup>

Membimbing kecerdasan moral dan kecerdasan sosial anak termasuk anak yatim atau anak yang terlantar merupakan cara beramal yang baik di dunia ini dan termasuk sebagai amal jariah yang tidak terputus sampai orang tersebut meninggal dunia. Seperti mendidik mereka dengan ajaran agama tentang sholat, berbuat baik kepada sesama manusia, semua itu bertujuan agar mereka tidak diabaikan dan dapat mengarahkan kepada jalan yang benar. Apabila pengurus panti mampu menjaga amanah dalam menjaga harta milik anak yatim yang dibawah umur, mendidik dan memperlakukannya dengan baik, maka merupakan pahala yang besar diberikan Allah dan diberi syafaat oleh Rasulullah kelak di surga nanti.

Kecerdasan moral dan kecerdasan sosial harus memiliki keseimbangan agar tidak hanya mengunggulkan kepada kecerdasan sosial, namun juga mengunggulkan kecerdasan moral. Kecerdasan moral di era modernisasi sekarang ini mengalami kemerosotan. Terlihat bahwa banyak anak yang lebih mengunggulkan prestasi akademiknya daripada mengunggulkan moralnya. Generasi yang sekarang ini maupun yang akan datang akan dibanjiri dengan orang-orang yang cerdas dengan pengetahuan segudang namun tidak memiliki kualitas moral yang baik atau masih rendah. Bahkan akhir-akhir ini banyak kasus anak yang menunjukkan perilaku moral yang rendah seperti melakukan

---

<sup>4</sup>Abdul Aziz Al Fauzan, *Fikih Sosial: Tuntutan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, (Jakarta: Qisthi Press, 2017), hal. 206

kekerasan atau bullying, berbuat licik dan menang sendiri, tingkat egois yang begitu tinggi pemaksaan, ketidakpedulian, melakukan tindakan yang seharusnya tidak boleh dilakukan, menjadikan anak tumbuh dan berkembang dalam kehidupan yang penuh dengan pelanggaran terhadap orang lain yang bukan haknya, Hal ini dapat berpengaruh besar pada masa depan anak yang semakin lama semakin menghancurkan generasi selanjutnya yang tidak baik, seperti yang dilakukan oleh pejabat-pejabat koruptor yang tidak mempunyai hati nurani terhadap kepentingan masyarakat.<sup>5</sup>

Dalam hal memperhatikan anak yatim merupakan hal yang penting dalam Islam terutama dalam hal pendidikan, pengetahuan, moral serta fasilitas yang terjamin bagi tumbuh kembangnya karena berpengaruh besar terhadap masa depan anak tersebut untuk kelangsungan hidupnya agar kelak tidak terpengaruh pada zaman yang cenderung bersifat modern dan global tanpa adanya orang tua mereka. Peran pengasuh panti asuhan dalam membimbing kecerdasan moral dan kecerdasan sosial sangat diperlukan bagi mereka yang merasakan sulitnya ditinggal oleh orang tua kandungnya, maka pengasuh panti harus mempunyai sifat yang selalu sabar dalam menghadapi anak asuh dan tidak membentak anak asuhnya, karena mereka pasti mempunyai sifat yang sulit diatur, mudah marah, tidak sabar ketika menghadapi permasalahan yang ada karena emosinya masih belum stabil.

---

<sup>5</sup> Rahayu Apriliaswati, *Strategi Membangun Kecerdasan Moral dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Juni 2012, hal. 229

Di Tulungagung Jawa Timur, masalah Hak asuh anak atau Hadhanah menjadi sangat penting dilakukan untuk menjamin tumbuh kembangnya anak menjadi pribadi yang baik, baik itu dalam dirinya sendiri, keluarganya, maupun terhadap masyarakat. Pribadi seorang anak ditentukan oleh siapa yang mengasuhnya. Jika yang mengasuh memberikan efek yang positif terhadap anak, maka anak tersebut juga mendapatkan sikap positif, begitu pula sebaliknya. Hadhanah dalam panti asuhan tersebut berupa pemenuhan kebutuhan hak-hak anak asuh berupa memberikan makanan yang bergizi, memberikan pendidikan, memberikan tempat tinggal yang layak dan memberikan pelayanan serta perawatan untuk tumbuh kembang anak asuh. Pada hak pendidikan yang diberikan pengasuh panti kepada anak-anak asuhnya yaitu berupa pendidikan formal di sekolah mulai dari SD, SMP dan SMA sesuai dengan usia anak asuh. Dalam pembinaan moral dan sosial yaitu berupa pembinaan agama, aqidah, ibadah dan akhlak berbasis semi pesantren, seperti mulai dari menerapkan shalat berjamaah, belajar membaca Al-Qur'an, mengajarkan dan menghafal doa-doa sehari-hari, dan berbuat baik kepada sesama.

Perlindungan anak adalah untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Maksudnya bahwa perlindungan anak merupakan kewajiban orang tua, namun pada kasus-kasus yang terjadi saat ini banyak anak-anak terlantar yang hidup seorang diri tanpa

adanya orang tua di sampingnya, sementara itu anak tersebut masih memerlukan perlindungan dari orang dewasa. Maka dalam kejadian ini, perlindungan anak diambil alih oleh lembaga nirlaba yang mampu mengasuh anak tersebut. Anak yang tidak dirawat langsung oleh orang tuanya itu disebut sebagai anak asuh. Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seorang atau lembaga untuk diberi bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.

Panti asuhan yang ada di Jawa Timur sangatlah berkembang pesat. Dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung yang bersumber dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung menyebutkan bahwa ada kurang lebih 16 panti asuhan yang ada di Tulungagung.<sup>6</sup> Tujuan dalam panti asuhan itu antara lain menyantuni anak-anak yatim dhuafa terlantar di dalam dan luar asrama sejak bayi hingga dewasa. Tidak hanya itu saja, jika seorang anak yang mengalami masalah sosial solusinya difokuskan untuk ditangani di panti asuhan sebagai alternatif pengasuhan anak diluar keluarganya. Dari ke-16 panti asuhan yang terdapat di Kabupaten Tulungagung, penulis memilih 3 (tiga) panti asuhan dari penelitian ini antara lain Panti Asuhan Hikmatul Hayat Kabupaten Tulungagung, Panti

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung “Lanjut Usia dan Anak Terlantar Menurut Panti dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tulungagung”, dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2018/11/14/4470/lanjut-usia-dan-anak-terlantar-menurut-panti-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-tulungagung-2017.html>, diakses pada tanggal 22 April 2021, pukul 15.57 WIB.

Asuhan Al-Muslimun Kepatihan, dan Panti Asuhan Al-Husna Beji Boyolangu Tulungagung.

Penulis memilih Panti Asuhan Hikmatul Hayat dan Panti Asuhan Al-Husna karena kedua panti tersebut sama-sama dibawah naungan Yayasan MWC NU yaitu berbasis pada Nahdlatul Ulama dimana semua kegiatan sehari-harinya lebih menekankan pada ajaran Islam. Sedangkan di Panti Asuhan Al-Muslimun merupakan yayasan yang berdiri sendiri tanpa campur tangan dari lembaga lainnya. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam terkait perbedaan peran panti asuhan terhadap kecerdasan moral dan sosial yang terdapat di panti asuhan yang berada di bawah naungan Yayasan MWC NU yaitu Panti Asuhan Hikmatul Hayat dan Panti Asuhan Al-Husna dengan panti asuhan yang berada dalam yayasan yang berdiri sendiri yaitu Panti Asuhan Al-Muslimun. Selain itu penulis memfokuskan untuk meneliti terkait pendidikan pokok dalam pembentukan moral anak yaitu dalam hal pembinaan mental agama dan kepribadian supaya anak mampu membedakan mana perilaku yang benar atau perilaku yang salah.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu memahami terkait anak yatim piatu, anak-anak terlantar, anak yang mempunyai orang tua namun orang tuanya tidak mampu membiayai anaknya, maka anak tersebut berhak untuk mendapat pengasuhan dan perlindungan dari lembaga sosial terkait yang bertanggung jawab penuh terhadap anak yang memiliki masalah sosial tersebut. Pertanyaannya adalah sejauh mana peran panti asuhan dalam membimbing kecerdasan moral dan kecerdasan sosial anak-anak yang diasuh? Bagaimana

perspektif Fiqih Hadhanah terhadap peran panti asuhan dalam membimbing kecerdasan moral dan kecerdasan sosial anak-anak yang diasuh. Maka dari itu dalam menjawab pertanyaan tersebut penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian lebih lanjut dalam penelitian yang diberi judul “*PERAN PENGASUH PANTI DALAM MEMBIMBING KECERDASAN MORAL DAN KECERDASAN SOSIAL ANAK ASUH PERSPEKTIF FIQIH HADHANAH (Studi di Panti Asuhan Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol, Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan dan Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung)*”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peran pengasuh panti dalam membimbing moral dan sosial anak asuh perspektif Fiqih Hadhanah. Hal ini didasarkan pada banyaknya anak yatim piatu dan anak terlantar yang terdapat di Kabupaten Tulungagung untuk mendapatkan pengasuhan dan pembimbingan yang baik dan memadai di panti asuhan perantara dari pengasuh panti berdasarkan perspektif Fiqih Hadhanah. Peneliti berfokus pada 3 (tiga) panti asuhan di Kabupaten Tulungagung yaitu Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol, Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan, dan Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengasuh panti dalam membimbing kecerdasan moral dan kecerdasan sosial anak asuh di Panti Asuhan Hikmatul Hayat

Sumbergempol, Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan dan Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung?

2. Bagaimana peran pengasuh panti dalam membimbing kecerdasan moral dan kecerdasan sosial anak asuh di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol, Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan dan Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam perspektif Fiqih Hadhanah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji dan mengetahui peran pengasuh panti dalam membimbing kecerdasan moral dan kecerdasan sosial anak asuh di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol, Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan dan Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan dan menggambarkan terhadap peran pengasuh panti dalam membimbing kecerdasan moral dan kecerdasan sosial anak asuh di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol, Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan dan Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam perspektif Fiqih Hadhanah.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal menambah wawasan, mengasah kemampuan berpikir,

mengembangkan ilmu yang sudah didapat mengenai peran pengasuh panti dalam membimbing kecerdasan moral dan sosial anak asuh perspektif Fiqih Hadhanah.

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi terhadap pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dan memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak asuh untuk selalu menyisihkan sebagian uang untuk disumbangkan ke Panti Asuhan guna memenuhi kebutuhan anak-anak asuh dalam hal membimbing kecerdasan moral dan kecerdasan sosial anak asuh tersebut perspektif Fiqih Hadhanah. Selain itu dari pihak panti asuhan dapat mampu mengoptimalkan peran pengasuh Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol, Al-Muslimun Kepatihan, dan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam membimbing kecerdasan moral dan kecerdasan sosial anak asuh di panti asuhan tersebut.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan variabel penelitian ini secara konseptual dan operasional, yaitu: (1) Peran Pengasuh Panti (2) Kecerdasan moral dan kecerdasan sosial anak asuh (3) Perspektif Fiqih Hadhanah

##### **1. Penegasan Konseptual**

###### **a. Peran Pengasuh Panti**

Peran pengasuh panti asuhan merupakan rangkaian perilaku yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan dalam menjaga, merawat,

mendidik, membimbing anak asuhnya sebagai pengganti dari orang tua (wali) berupa hak dan kewajibannya mendidik dan membutuhkan pertolongan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh.<sup>7</sup>

b. Kecerdasan moral dan kecerdasan sosial anak asuh

Kecerdasan moral merupakan kemampuan berfikir dan bersikap dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan cara cepat dan tanggap sesuai dengan perilaku masyarakat mengenai baik atau buruk, benar atau salahnya perilaku tersebut.<sup>8</sup>

Kecerdasan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami dan memperhatikan hubungan horizontal yaitu hubungan sesama manusia dengan manusia lainnya. Kecerdasan sosial ini mampu membuat orang yang ada disekelilingnya merasakan kenyamanan dan tidak merasa terganggu atas kehadirannya.<sup>9</sup>

Anak asuh merupakan anak yang diasuh oleh lembaga sosial seperti panti asuhan dalam rangka untuk diberikan bimbingan, perawatan, pemeliharaan karena orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar. Anak asuh antara lain yaitu anak-anak yatim, anak yang terlantar yang tidak dirawat orang tuanya.

Jadi, kecerdasan moral dan sosial anak asuh adalah kemampuan berperilaku untuk menentukan baik buruknya anak asuh tersebut

---

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 243

<sup>8</sup> Kartika Rinakit Adhe, *Guru Pembentuk Anak Berkualitas*, Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah, Vol. 3 No. 3 Maret 2016, hal. 42

<sup>9</sup> Hairul Anam dan Lia Ardillah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*, Jurnal Sains Terapan No. 1 Vol. 2 JUNI ISSN 2406-8810, 2016, hal. 42

terhadap segala hal yang berkenaan dengan masyarakat jika anak asuh tersebut sudah tidak lagi dirawat oleh pengasuhnya atau jika anak asuh tersebut sudah dewasa.

c. Perspektif Fiqih Hadhanah

Perspektif Fiqih Hadhanah adalah pandangan fiqih atau syariat Islam mengenai pemeliharaan anak yang masih kecil yang belum mumayyiz untuk mendapatkan hak-hak asasi anak berupa kasih sayang, pembimbingan moral dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.<sup>10</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan Judul “Peran Pengasuh Panti Dalam Membimbing Kecerdasan Moral Dan Kecerdasan Sosial Anak Asuh Perspektif Fiqih Hadhanah (Studi Kasus Di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol, Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan dan Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung)”, peneliti ingin meneliti lebih lanjut sejauh mana peran pengasuh panti dalam membimbing kecerdasan moral dan kecerdasan sosial anak asuh karena semakin bertambahnya jumlah anak yatim dan anak terlantar yang membutuhkan hak pengasuhan yang memadai khususnya di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung, Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung, dan Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu Tulungagung dalam perspektif Fiqih Hadhanah.

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mendapat gambaran umum penelitian ini, peneliti menyusun penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini penulis mengemukakan kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yakni (a) Peran panti asuhan dalam mengasuh anak asuh, (b) Kecerdasan moral dan kecerdasan sosial, (c) Perspektif Fiqih Hadhanah, dan (d) Penelitian Terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini, berisikan paparan data dan temuan penelitian tentang Peran Pengasuh Panti dalam Membimbing Kecerdasan Moral dan Kecerdasan Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol, Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan, dan Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

## BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis data tentang Peran Pengasuh Panti dalam Membimbing Kecerdasan Moral dan Kecerdasan Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol, Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan, dan Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung dan analisis tinjauan Peran Pengasuh Panti dalam Membimbing Kecerdasan Moral dan Kecerdasan Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol, Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan, dan Panti Asuhan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam perspektif Fiqih Hadhanah.

## BAB VI PENUTUP

Dalam bab penutup ini terdiri atas kesimpulan dan saran.